

EDISI : JUMAT, 21 JULI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni) : 4,75%  
 Inflasi (Juni) : 0,69% (mom) & 4,37% (yoy)  
 Cadangan Devisa : US\$ 123,09 Miliar  
 (per Juni 2017)  
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.320  0,12%  
 (Kurs JISDOR pada 20 Juli 2017)

## STOCK MARKET

20 Juli 2017

IHSG : **5.825,21 (+0,32%)**  
 Volume Transaksi : 6,855 miliar lembar  
 Nilai Transaksi : Rp 6,083 Triliun  
 Foreign Buy : Rp 1,926 Triliun  
 Foreign Sell : Rp 2,674 Triliun

## BOND MARKET

20 Juli 2017

Ind Bond Index : **227,0578**  **+0,16%**  
 Gov Bond Index : 224,2068  **+0,17%**  
 Corp Bond Index : 238,2434  **+0,16%**

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Kamis 20/7/17 (%)	Rabu 19/7/17 (%)
4,82	FR0061	6,7491	6,7073
9,82	FR0059	6,9261	6,8885
15,08	FR0074	7,3555	7,3296
18,83	FR0072	7,5936	7,5978

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 20 Juli 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>+0,97%</b>	IRDSHS <b>+0,81%</b>	<b>-0,04%</b>
	Saham Agresif <b>+1,27%</b>	IRDSH <b>+0,46%</b>	<b>+0,81%</b>
	PNM Saham Unggulan <b>+0,29%</b>	IRDSH <b>+0,46%</b>	<b>-0,17%</b>
Campuran	PNM Syariah <b>+0,64%</b>	IRDCPS <b>+0,67%</b>	<b>-0,03%</b>
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>-0,19%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,29%</b>
	PNM Amanah Syariah <b>+0,07%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>-0,10%</b>
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,21%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>+0,11%</b>
	PNM SBN 90 <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Dana SBN II <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>+0,10%</b>	<b>-0,11%</b>
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,19%</b>	IRDPTS <b>+0,17%</b>	<b>+0,02%</b>
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,00%</b>	IRDPU <b>+0,02</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,02</b>	<b>+0,00%</b>
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,01%</b>		IRDPU <b>+0,01</b>	<b>+0,00%</b>
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,02</b>	<b>-0,02%</b>

## Spotlight News

- BI menjaga suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate tetap di level 4,75% dan diprediksi bertahan hingga akhir 2017.
- Pertumbuhan ekonomi Indonesia diyakini akan memenuhi target dalam APBN yang ditetapkan sekitar 5,1%. Geliat perekonomian China semakin meningkatkan optimisme tersebut
- Di saat bank sentral lain mulai mengetatkan moneter, Bank Sentral Jepang mempertahankan kebijakan moneter ultra longgarnya.
- Volume permintaan dan produksi minyak mentah yang mulai seimbang pada kuartal II/2017 membuat harga berpotensi memanas ke level US\$54 per barel pada akhir tahun
- Penjualan lahan industri menjadi anomali karena berhasil tumbuh 141% mencapai 116,94 hektare pada semester I/2017
- Kenaikan permintaan kredit konsumsi menjadi penopang penyaluran pembiayaan bank. Diprediksi kredit konsumen tumbuh dua digit
- Dana keolaan reksa dana pendapatan tetap dan pasar uang diprediksi masih akan tumbuh signifikan hingga akhir 2017 karena menjadi pilihan favorit investor

## Economy

---

**1. BI Waspadai Konsumsi, Suku Bunga Acuan Tetap 4,75%**

Kendati ada peningkatan investasi, BI mewaspadai perlambatan konsumsi masyarakat yang tecermin dari kondisi ritel yang dipengaruhi pelemahan produk ekspor dan industri manufaktur. Dalam rangka menjaga makroekonomi, BI menjaga suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate tetap di level 4,75% dan diprediksi bertahan hingga akhir 2017. (Kompas/Investor Daily)

**2. Penyerapan PMN oleh BUMN Baru 60%**

Penyerapan Penyertaan Modal Negara tahun 2015 masih kurang dari 60 persen. Hal ini antara lain mencerminkan kesiapan rencana bisnis BUMN yang kurang kuat. Dari penyerapan PMN tahun 2015, tampak ada beberapa BUMN yang tidak memiliki perencanaan yang baik. (Kompas)

**3. Otonomi Daerah Untungkan Pebisnis Besar**

Otonomi daerah sebenarnya merupakan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Akan tetapi, penguasa setempat ternyata lebih memfasilitasi pengusaha besar daripada pengusaha kecil. Sistem otonomi daerah merupakan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan di sejumlah daerah. (Kompas)

**4. OJK Siapkan Efisiensi Internal**

Program jangka pendek Otoritas Jasa Keuangan, selain mengawasi industri jasa keuangan, adalah melakukan efisiensi secara internal. Pengeluaran Otoritas Jasa Keuangan akan diefisienkan agar tidak membebani industri jasa keuangan. (Kompas)

**5. Tahun 2030 Indonesia Jadi Importir Energi**

Indonesia diperkirakan menjadi pengimpor energi pada 2030 lantaran defisit antara pasokan dan konsumsi di tahun tersebut kian membesar. Impor energi itu tak hanya energi fosil, tetapi juga dari sumber energi baru terbarukan. (Kompas)

**6. Sekuritisasi Aset Segera Terealisasi untuk Infrastruktur**

Pembiayaan pembangunan infrastruktur melalui skema sekuritisasi aset diharapkan segera terealisasi. Danareksa Investment Management, anak usaha Danareksa (Persero), sudah mulai mencari investor untuk membeli produk dalam skema pembiayaan tersebut. (Kompas)

**7. Target PDB Diyakini Terlampaui**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diyakini akan memenuhi target dalam APBN yang ditetapkan sekitar 5,1%. Geliat perekonomian China semakin meningkatkan optimisme tersebut. (Bisnis Indonesia)

**8. Fitch Dorong Daya Tarik Investasi Indonesia**

Bank Indonesia menilai afirmasi peringkat layak investasi dari Fitch akan menjadi faktor pendukung tambahan untuk menjaga keyakinan investor. Fitch Ratings kembali mengafirmasi peringkat Indonesia di level layak investasi yakni BBB- dengan outlook positif pada Juli. (Bisnis Indonesia)

**9. Permintaan Informasi & Bukti Keterangan Diperjelas**

Direktorat Jenderal Pajak menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor SE-16/PJ/2017 yang mengatur mekanisme permintaan informasi atau bukti keterangan terkait dengan akses informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

**1. Asia Selatan Jadi Tumpuan Potensi Pertumbuhan**

Asia Selatan tetap menjadi subkawasan yang tumbuh paling cepat dari semua subkawasan di Asia dan Pasifik, serta merupakan salah satu tumpuan pertumbuhan ekonomi di Asia-Pasifik. Seiring proyeksi atas stabilitas dengan tingkat pertumbuhan terjaga atas China, Asia diproyeksikan tumbuh lebih tinggi tahun ini dan tahun depan. (Kompas)

**2. BOJ Melawan Arus**

Di saat bank sentral negara ekonomi utama lain mulai melakukan pengetatan moneter, Bank Sentral Jepang (BOJ) justru mempertahankan kebijakan moneter ultra longgarnya. BOJ menurunkan proyeksi inflasi tahunan dan memundurkan batas waktu untuk mencapai target inflasi 2% karena perekonomian Jepang masih melambat. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

**3. Ekspor Dongkrak Laju PDB Asia**

Asian Development Bank (ADB) merevisi naik proyeksi pertumbuhan ekonomi Asia dari 5,7% menjadi 5,9% pada tahun ini dan 5,8% pada tahun depan ditopang meningkatnya aktivitas ekspor di sejumlah negara di Benua Kuning. (Bisnis Indonesia)

**4. Harga Minyak Mulai Mendidih**

Volume permintaan dan produksi minyak mentah yang mulai seimbang pada kuartal II/2017 membuat harga berpotensi memanas ke level US\$54 per barel pada akhir tahun. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Harga Nikel Tekan Operasi Smelter

Asosiasi Perusahaan Industri Pengolahan dan Pemurnian Indonesia (AP3I) menyatakan sebanyak 20 fasilitas pemurnian (smelter) nikel menghentikan kegiatan operasinya akibat tertekan harga yang rendah. (Bisnis Indonesia)

### 2. Krakatau Steel Perkuat Pasokan Baja Konstruksi

Krakatau Steel melalui dua anak usaha memproduksi baja konstruksi hingga 1 juta ton per tahun dan memasok 25% dari total kebutuhan pasar dalam negeri untuk mengurangi tekanan impor. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pabrik Plastik Tambah Investasi

Setelah sempat menunda perbaikan dan pembelian mesin selama semester pertama, pabrik plastik siap menambah investasi pada paruh kedua tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 4. Belanja Iklan Televisi Stagnan Semester II

Pergerakan belanja iklan di televisi pada paruh kedua 2017 diperkirakan tidak banyak berubah dari realisasi semester I/2017, mengingat tidak ada momentum besar yang dapat dimanfaatkan oleh industri. (Bisnis Indonesia)

### 5. Penjualan Lahan Industri Tumbuh 141%

Di tengah lesunya berbagai penjualan produk di sektor properti, penjualan lahan industri menjadi anomali karena berhasil tumbuh 141% mencapai 116,94 hektare pada semester I/2017, dibandingkan periode sama tahun lalu yang hanya 48,42 hektare. (Bisnis Indonesia)

### 6. Industri Asuransi Lebih Optimistis di Semester II

Pelaku industri optimistis menatap semester II/2017 yang diproyeksikan lebih prospektif dibandingkan dengan semester I dalam hal pertumbuhan bisnis asuransi. (Bisnis Indonesia)

### 7. Kredit Perbankan Bergantung pada Konsumer

Kenaikan permintaan kredit konsumsi menjadi penopang penyaluran pembiayaan sejumlah bank pada paruh pertama tahun ini. Segmen konsumer dinilai masih stabil meskipun kondisi ekonomi melambat. Diprediksi kredit consumer tumbuh dua digit. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

## Market

---

### 1. Ayana Beri Diskon 30% Harga Saham IPO

Ayana Land Tbk. menawarkan harga saham perdana pada kisaran Rp102-Rp105 per saham. Harga tersebut diklaim terdiskon 30% dari harga wajar yakni Rp135-Rp136 per saham. (Bisnis Indonesia)

### 2. Danareksa Siapkan RDPT Bandara Kertajati

Danareksa Investment Management sedang merancang produk reksa dana penyertaan terbatas (RDPT) dengan target penggalangan dana sebesar Rp1 triliun untuk membiayai pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat (BIJB) Kertajati, Majalengka. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kapitalisasi Pasar Syariah Menggemuk

Kapitalisasi pasar indeks saham syariah Indonesia semakin mencatatkan peningkatan meskipun jumlah saham yang masuk dalam daftar efek syariah terus bergerak fluktuatif. (Bisnis Indonesia)

### 4. Reksa Dana Fixed Income dan Pasar Uang Jadi Favorit Investor

Dana keolaan reksa dana pendapatan tetap (fixed income) dan pasar uang diprediksi masih akan tumbuh signifikan hingga akhir 2017 karena menjadi pilihan favorit investor. (Investor Daily)

## Corporate

---

### 1. Rights Issue Bank Permata Raup Dana Segar Rp3 Triliun

Bank Permata Tbk. meraup dana segar sebesar Rp3 triliun setelah melakukan *rights issue* sehingga memperkuat permodalan dan membuat sentimen positif kinerja perseroan. BNI membuka laba bersih konsolidasi Rp 621 miliar per 30 Juni 2017, setelah membukukan kerugian Rp 836 miliar per 30 Juni 2016. (Bisnis Indonesia/Kompas)

### 2. Penjualan Tumbuh, Alfamart Ekspansi di KTI

Sumber Alfaria Trijaya Tbk. atau Alfamart optimistis potensi pertumbuhan pasar ritel di kawasan timur Indonesia atau KTI cukup besar. Salah satunya di Nusa Tenggara Barat yang secara year on year tumbuh 7%. (Bisnis Indonesia)

### 3. GMF Incar US\$300 Juta

Garuda Maintenance Facility Aero Asia menargetkan dana hasil penawaran umum perdana saham sebesar US\$200 juta hingga US\$300 juta. (Bisnis Indonesia)

### 4. UNTR Kucurkan Rp1,29 Triliun

Sepanjang tahun berjalan 2017, PT United Tractors Tbk. telah menggelontorkan pinjaman kepada anak usaha dan perusahaan terafiliasi sekitar Rp1,29 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 5. BBRI Mulai Tawarkan Obligasi Rp3 Triliun

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., mulai menawarkan obligasi senilai Rp3 triliun dalam masa penawaran awal (bookbuilding) yang berlangsung pada 17-28 Juli 2017. (Bisnis Indonesia)

**6. MTFN Sudah Akuisisi Tiga Perusahaan**

Aksi akuisisi perusahaan oleh PT Capitalinc Investment Tbk. kian menggeliat. Kali ini, perseroan mencaplok PT Indogas Kriya Dwiguna dengan nilai Rp40 miliar. (Bisnis Indonesia)

**7. Penjualan DSFI Meningkat 9,35%**

Emiten perikanan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. mengantongi penjualan Rp330,17 miliar sepanjang paruh pertama tahun ini, atau naik 9,35% secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

**8. SMBR Perkiraan Penjualan Juli Naik**

Semen Baturaja (Persero) Tbk., memperkirakan penjualan semen perseroan dapat mencapai 120.000?130.000 ton pada Juli 2017 setelah penjualan mengalami penurunan pada bulan sebelumnya karena libur Lebaran. (Bisnis Indonesia)

**9. Kinerja Bank Panin Positif**

Bank Panin Tbk pada semester I/2017 membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp1,4 triliun, naik 22% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu Rp1,15 triliun. (Bisnis Indonesia)